

Nama: Qonita Hafiza

NPM: 2213053180

Kelas: 3J

Mata Kuliah: Pendidikan Nilai dan Moral

Analisis Jurnal

A. Identitas Jurnal

1. Nama Jurnal: INSANIA
2. Volume: Vol. 16
3. Nomor: No. 2
4. Halaman: 119-133
5. Tahun Terbit: 2011
6. Judul Jurnal: PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS
7. Nama Penulis: Ahmad Nawawi
8. Studi Kasus: Indonesia

B. Abstrak Jurnal

1. Jumlah Paragraf: 3
2. Halaman: satu halaman
3. Ukuran Spasi: 1.0
4. Uraian Abstrak: Moral/ Religion Values Education is very important for youth as the future generation, that lifted the nation's dignity, increasing quality of life, life for the better, safe and comfortable and prosperous. Therefore, this writing tries to explore based on literature review and the real conditions in the field to obtain a reliable solution / cespeng.
5. Keyword Jurnal: Moral Values Education / Religion, next generation

C. Pendahuluan Jurnal

Salah satu penyebab krisis multi dimensi, termasuk krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya "pendidikan moral" (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlaq, nilai moral) bagi generasi penerus. Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi tegaknya satubangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (agama, budi pekerti, akhlak) kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur.

D. Landasan Teori

Pendidikan nilai moral ini didukung oleh beberapa teori perkembangan, antara lain teori perkembangan sosial dan moral siswa yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Albert Bandura.

Menurut Kohlberg Lawrence Kohlberg adalah pengikut Piaget, menemukan tiga tingkat perkembangan moral yang dilalui para remaja awal, masa remaja, dan pasca

remaja. Setiap tingkat perkembangan terdiri atas dua tahap perkembangan, sehingga secara keseluruhan perkembangan moral manusia terjadi dalam enam tahap. Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia ter jadi dalam tiga tingkatan besar yaitu: (a) tingkatan moralitas prakonvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan remaja awal, yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (b) tingkat moralitas konvensional, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan masa remaja, yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (c) tingkat moralitas pascakonvensional, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan masa remaja dan pasca remaja (usia 13 tahun keatas), yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial

E. Tujuan Jurnal

Menanamkan nilai dan moral sejak dini pada remaja sebagai generasi penerus karena betapa pentingnya Pendidikan nilai dan moral bagi generasi penerus bangsa dengan dilaksanakan secara matang dan program yang berkualitas

F. Metode Penelitian

Metode kualitatif

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran dan posisi yang strategis. Mereka merupakan harapan masa depan bangsa. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, remaja sebagai generasi penerus harus diselamatkan melalui pendidikan nilai moral. Sehingga harta dan martabat bangsa bisa terangkat. Kualitas hidup meningkat, dan kesejahteraan serta kenyamanan pun bisa didapat.

H. Kesimpulan

Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Kondisi ideal remaja sebagai generasi penerus, merupakan individu yang sedang berkembang, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang antara pengetahuan umum dan pendidikan nilai moral/agama. Mereka memiliki peran dan posisi strategis dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

I. Kelebihan dan Kekurangan

KELEBIHAN

Abstrak yang digunakan dalam jurnal menggunakan Bahasa Inggris sehingga dapat menjadi rujukan jurnal internasional

KEKURANGAN

Karena abstrak yang digunakan menggunakan Bahasa Inggris, membuat pembaca yang kurang memahami Bahasa Inggris akan kesulitan memahami isi dari abstrak tersebut.

J. Daftar Pustaka

Majid, Abdul., A.A. (2001). Mendidik dengan Cerita. 30 cerita pilihan. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya

Allen, Bem P. (1990). Personal Adjustment. Wodsworth, California: Belmont Inc.

Bandura, A., & Walter, R.H. (1973). Social Learning Theory and Personality Development. New York: Holt Rinehart and Winston

Cronbach, L.J. (1977). Educational Psychology, 3 edition, Harcourt Brace Javanovich, Inc.

Calhoun, F. James, & Acoclla J. R. Alih bahasa R.S. Satmoko. (1990). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi ketiga, IKIP Semarang Press

Darling, N. (1999). Parenting Style and Its Correlates. Eric Digest. Champaign IL: ERIC Clearinghouse on elementary and Early Childhood Education. (online) Tersedia: http://www.ed.gov/databases/ERIC_Digest/ed427896.html

Fraenkel, Jack R. (1977). How to Teach About Values: An Analytik Approach . Enflewood Cliffs, New Jersedy: Prentice Hall, Inc.

Larry Winecoff, H. (1998). Values Education, concepts and Models, Bandung: Depdikbud. PPs, IKIP

Kniker, Charles R. (1977). You And Values Education . Iowa State University. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Compeny, A Bell & howell Company

Kregman, J.J & Worchel, P. (1961). Arbitrarines of Frustration and Agression. Journal of Abnormal and social Psychology 63

Schiller, P. & Bryant, T. (2002). Values Book for Chilren, 16 Moral Dasar Bagi Anak, disertai kegiatan yang bisa diolakukan orang tua bersama anak, Jakarta: PT Elex Mesia Komputindo, kelompok Gramedia

Syah, M. (2002). Pengantar: Utami Munandar. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos
Wacana Ilmu dan Pemikiran